

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Huston 2010 dalam Sabilla & Wijayangka, 2019, hlm. 147) mendefinisikan literasi keuangan adalah sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Chen dan Volpe (1998) dalam Yuwono et al. (2018, hlm. 410) mengartikan bahwa Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan ketika membuat keputusan keuangan. Chen dan Volpe mengatakan bahwa pengetahuan instrumen keuangan yang ada di lembaga keuangan seperti tabungan bank, asuransi dan investasi dalam proses final individu sebagai kontrol atas keuangan rumah tangga akan sangat menentukan pilihan dan jumlah manfaat yang terjadi di masyarakat.

"Financial literacy is the ability to understand finance. More specifically, it refers to the set of skills and knowledge that allows an individual to make informed and effective decisions through their understanding of finances."

Roestanto (2017, hlm. 15)

Literasi keuangan mencakup banyak aspek atau indikator yang perlu diukur. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha & May Sari (2015, hlm. 135) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

Pertama adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*basic financial knowledge*) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Kedua tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*) pada bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman

seperti penggunaan kartu kredit. Yang ketiga asuransi (*insurance*) yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor. Keempat investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan, bahwasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka akan baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Setiawati (2015)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan mengenai keuangan agar tercapainya kesejahteraan. Literasi dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi atau hal-hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi gaya hidup belanja dengan membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif dan meningkatkan keuangan di masa depan. sumber daya yang dimilikinya.

Kesulitan dalam mengelola keuangan bukan hanya terjadi pada orang yang memiliki penghasilan rendah ataupun yang tidak memiliki pendidikan tinggi, tetapi hal ini akan terjadi kepada setiap orang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai cara mengelola uang dengan baik. Seperti penyalahgunaan kredit, terlalu boros dalam belanja keseharian, tidak adanya rencana pengeluaran yang baik, tidak bisa membedakan yang mana prioritas dan yang bukan ataupun salah dalam berinvestasi.

Dunia pendidikanpun berperan penting dalam membangun literasi keuangan baik di informal maupun di pendidikan tinggi formal. Dalam lingkungan keluarga literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan dalam bentuk pendidikan keuangan. Belajar di perguruan tinggi berperan penting dalam membangun literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu siswa memahami mengevaluasi dan bertindak untuk keuntungan finansial mereka.

Maka dari itu pentingnya memahami serta menggunakan literasi keuangan untuk menunjang kesejahteraan keuangan. Tentunya ini sangat berguna untuk kelangsungan hidup di masa depan dan dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek seperti sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dll.

Mengetahui lebih jauh tentang keuangan dan cara menggunakannya tentu sangat penting, terutama di kalangan pebisnis atau pengusaha. Memahami, mengelola, dan menggunakan keuangan itu penting karena sangat bermanfaat dan menawarkan banyak manfaat bagi mereka yang memulai bisnis sendiri atau berpartisipasi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan pendapatannya. Peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses permodalan memerlukan lembaga pembiayaan yang memberikan pinjaman modal atau pinjaman usaha. Dalam hal ini tentunya diperlukan keahlian atau pengetahuan di bidang perbankan dan lembaga lainnya, serta penggunaan produk tersebut untuk memperoleh dana atau dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya demi keuntungan usahanya tersebut.

b. Elemen Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa aspek yang digunakan merujuk pada Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha & Sari (2015, hlm. 135) yaitu, pertama pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*basic financial knowledge*). Kedua tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Yang ketiga asuransi (*insurance*) Keempat investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi. Berikut pengertian-pengertiannya :

1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)

“Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya” (Chen dan Volpe : 1998) dalam Latifiana (2016, hlm. 3). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyarankan bahwa

sebagian besar mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi mereka, karena pengetahuan keuangan dapat sangat mempengaruhi keputusan keuangan yang dibuat nantinya.

2) Tabungan dan Pinjaman (*saving an borrowings*)

Menurut Widyaningsih (2005:15) dalam Latifiana (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa tabungan adalah penyimpanan uang simpanan dari pihak kedua yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Jadi kesimpulannya tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat- saat tertentu.

Menurut PP No. 9 tahun 1995, dalam Sanwani et al., (2017, hlm. 7) tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan”.

3) Asuransi (*insurance*)

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain. Akmal & Eka Saputra (2016, hlm. 239).

4) Investasi (*invesment*)

Menurut Haming (2010:5) dalam Latifian, (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa investasi merupakan sebuah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di waktu mendatang.

Menurut sumber dari Developing Indonesian Literacy Index (2013:4) dalam Rumbianingrum & Wijangka (2018, hlm. 157) menjelaskan dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. *Basic financial literacy* terdiri dari:

- (1) Pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening pembukaan bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah).
- (2) *Numeracy regarding finance* (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compounded interest*), perhitungan bunga pinjaman.
- (3) Konsep dasar mengenai inflasi, diskon, *time value of money*, *money illusion*

b. *Advanced financial literacy* terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, arti pembelian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan asset diversification”.

c. **Klasifikasi Literasi Keuangan**

OJK dalam Roestanto (2017, hlm. 16) bahwa klasifikasikan literasi keuangan terdapat 4 (empat) tingkatan sebagai berikut :

1) *Well literate*

Pada tingkatan ini seorang individu mengetahui akan lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan.

2) *Sufficient literate*

Pada tingkatan ini seorang individu memiliki pengetahuan akan lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan serta mengetahui akan hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan

3) *Less literate*

Pada tingkatan ini seorang individu hanya mengetahui lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not literate*

Pada tingkatan ini seorang individu tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Fungsi Literasi Keuangan

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Fungsi atau unit Literasi Keuangan memiliki tugas, paling kurang:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan
- 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan yang telah dilaksanakan oleh PUJK; dan
- 3) Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.

2. Pengelolaan keuangan

Zahroh (2014) dalam (Arganata et al., 2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses percobaan (*trial*) dan kesalahan (*error*).

Definisi pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan.

Menurut Perry dan Morris (2005) dalam Arganata et al. (2019) mengatakan bahwa ada lima komponen pengelolaan keuangan dikatakan baik yaitu:

- a. Mampu membelanjakan uang seperlunya
- b. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu
- c. Merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan
- d. Menabung
- e. Menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga

Casmir (2010:16) menulis secara umum, fungsi manajemen keuangan adalah:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan.

Dalam hal ini, fungsi manajemen keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dan apa yang mungkin berdampak langsung atau tidak langsung langsung pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan, rencana dapat dikembangkan, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan.

- b. Keputusan modal, investasi, dan pertumbuhan.

Manajemen keuangan juga berperan dalam menghimpun danaKebutuhan, kebutuhan, jangka pendek atau panjang.

- c. Kendalikan Kontrol

Hal ini sangat diperlukan oleh perusahaan karena mungkin ada penyimpangan keuangan dalam kegiatan perusahaan. Dari sinilah muncul fungsi manajemen keuangan, yaitu sebagai kontrol atas keuangan perusahaan agar perusahaan tetap dapat mencapai tujuannya.

d. Hubungan dengan pasar modal

Manajemen keuangan digunakan sebagai alat penghubung antara perusahaan dengan pasar modal sehingga pihak perusahaan mendapat alternatif sumber dana.

Menurut Kuswadi (2005) dalam Martini (2019, hlm. 41) mengatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yaitu, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Menurut Kuswadi (2005) dalam Martini (2019, hlm. 43) menjelaskan mengenai analisa keuangan bahwa analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, yang membrikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan pada saat ini dan dimasa lalu, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter (Anggarini, 2011).

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan kuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan kuangan ada laporan arus kas,laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya.

Pentingnya pengelolaan dalam literasi keuangan karena didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.

3. Usaha Menengah Kecil Mikro

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Suci et al., 2017), maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu merupakan sebuah informasi dasar yang digunakan sebagai rujukan penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis, yang mana penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Rubuaningrum, Candra Wijayangka (2018)	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	DPU DT Bandung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung termasuk dalam kategori rendah	(1) Variabel dependen (X) sama yaitu literasi keuangan. (2) Variabel independen (Y) sama yaitu pengelolaan keuangan	(1) tempat penelitian berbeda (2) subyek penelitian berbeda

				dengan nilai rata-rata 47. Hasil dari analisis mengenai pengelolaan keuangan UMKM menghasilkan presentasi sebesar 57,51% dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi berdasarkan hasil pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM		
--	--	--	--	---	--	--

				dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.		
2.	Sonya Oktara Sabilla, Candra Wijayangka	Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM	Paguyuban Pengusaha Kecil Menengah (PPKM) Rancaekek	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anggota UMKM Binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi	(1) Variabel dependen (X) nya sama yaitu literasi keuangan	(1) Variabel independen (Y) nya berbeda yaitu Pertumbuhan Usaha (2) Subyek penelitiannya berbeda

				<p>termasuk termasuk dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 47,9%. Hasil dari analisis pertumbuhan usaha menghasilkan persentase sebesar 79,6%. Jadi berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha. Adapun literasi keuangan mempengaruhi</p>		
--	--	--	--	--	--	--

					pertumbuhan usaha sebesar 40,3%.		
3.	Fanisa Kris Dayanti, Jeni Susyanti, M. Khoirul Anwarodin Broto S.	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang	UMKM <i>Fashion</i> Kaupaten Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh secara signifikan pada perilaku manajemen finansial pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang berdampak pada tidak stabilnya perilaku	(1) Variabel dependen (X) nya sama yaitu Literasi Keuangan (2) Subjek nya samaa yaitu UMKM <i>Fashion</i>	(1) Variabel independen (Y) nya berbeda yaitu perilaku manajemen Keuangan	

				<p>manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dwiastanti (2016) yang menyatakan bahwa literasi finansial memiliki tingkat pengaruh secara positif serta signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Bahwasanya menunjukkan apabila seseorang</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				mempunyai sebuah literasi finansial yang sangat baik, maka akan lebih teliti dalam menentukan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemajuan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang dapat dikatakan pelaku usaha tersebut		
--	--	--	--	---	--	--

				mempunyai literasi finansial yang sangat baik, sehingga mampu mengambil sebuah keputusan manajemen serta keuangan secara tepat guna meningkatkan sebuah kinerja dalam kelangsungan kemajuan usaha.		
--	--	--	--	--	--	--

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah keterampilan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang mencakup perencanaan keuangan yang merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan perencanaan dan pengendalian yang efektif. Terutama pada UMKM sehingga setiap UMKM dapat merencanakan anggaran keuangan yang ia butuhkan pengelolaannya.

Selain itu dalam pengelolaan keuangan setiap individu harus melakukan pencatatan transaksi dimana pencatatan tersebut digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Maka, UMKM dapat melakukan pencatatan dengan baik setiap alur keuangan serta menyusun tujuan tujuan keuangan. Dan pada saat melakukan pelaporan setiap individu harus mampu memahami literasi keuangan karna akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut melakukan pencatatan, melakukan simpana, dan juga kredit. Sehingga dalam pengendalian anggaran UMKM pun dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

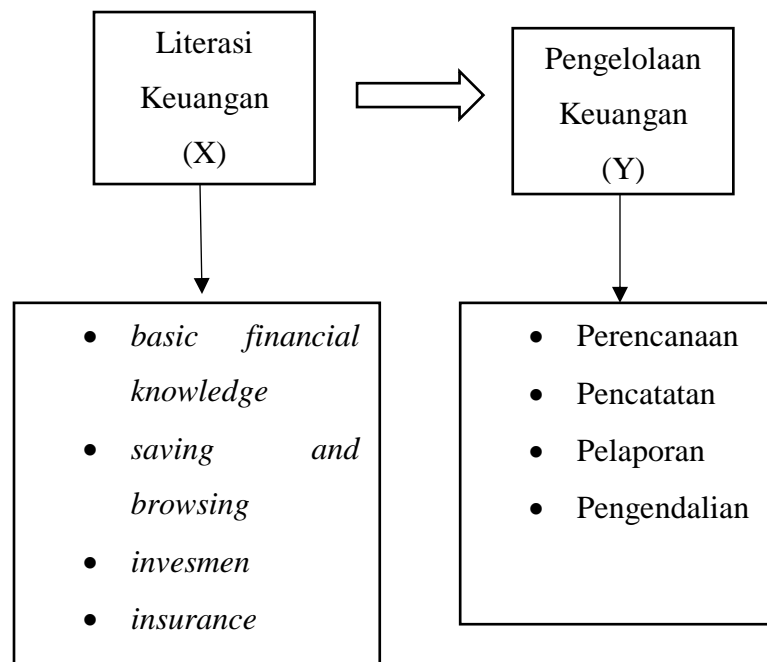
Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya dan Peran literasi investasi dapat membantu UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berinvestasi serta instrumen-instrumen yang terkait investasi dalam dunia bisnis sehingga akan lebih memudahkan setiap individu dalam melakukan pengendalian .

Huston (2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penting dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM, hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rubuaningrum & Wijayangka (2018, hlm. 157) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mengelola keuangan usaha dalam UMKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Andrew (2011) dalam Yushita (2017:23) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan ketika pengetahuan Semakin tinggi keuangan seseorang maka cenderung semakin bijaksana. dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan melek finansial UMKM tidak hanya menguasai pengelolaan keuangan tetapi juga dapat membantu UMKM mengambil keputusan terkait usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa aspek yang digunakan merujuk pada Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha & May Sari (2015, hlm. 135) yaitu, pertama pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*basic financial knowledge*). Kedua tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Yang ketiga asuransi (*insurance*) Keempat investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang mana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis (FKIP P. P., 2020, hal. 22). Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis berasumsi bahwa dengan adanya literasi keuangan maka UMKM dapat mengelolaa keuanganya dengan baik, karena begitu pentingnya literasi keuangan dalam menunjang pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Bandung.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 71) hipotesis merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung Barat

H_a = Terdapat pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Bandung Barat